

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

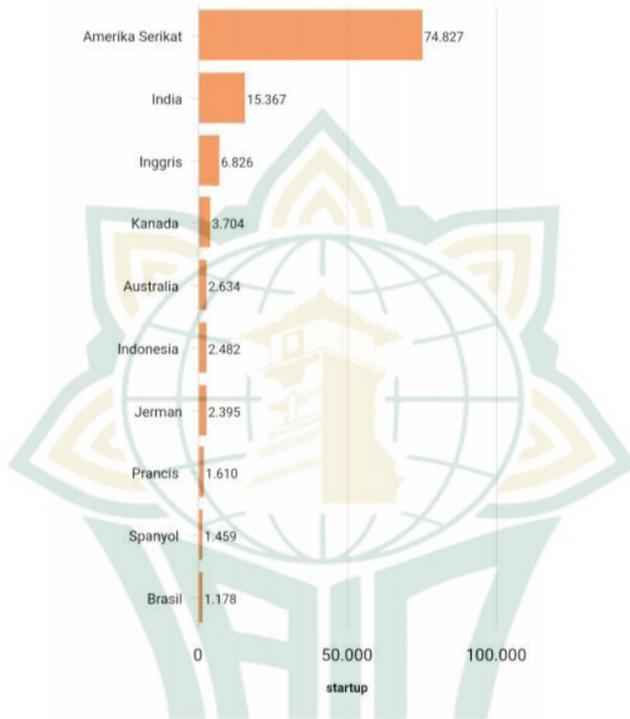
Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari samapai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial. Perkembangan ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini.¹ Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selama dua dekade terakhir, secara global terjadi transformasi digital yang berkelanjutan, mengakibatkan munculnya berbagai perusahaan *start up* baru di sektor keuangan, termasuk di dalamnya hal pembayaran transaksi.

Istilah "*fintech*" digunakan untuk menggambarkan inovasi teknologi yang memiliki potensi untuk mengubah cara layanan keuangan yang disediakan untuk mendorong lahirnya model bisnis yang baru, serta memberikan kemudahan bagi para konsumen atau penggunanya. Profesor Schwab (dalam Halifa Haqiqi dan Hasna Wijayati, 2019, 17) menegaskan bahwa revolusi industri kali ini mengubah banyak hal. Identitas dan gaya hidup manusia akan terdampak oleh perubahan ini. Revolusi industri mengubah bagaimana cara kita hidup, bekerja dan berkomunikasi. RI 4.0 memberikan pola baru dalam pemerintahan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan setiap aspek lain dalam keseharian individu. Hampir setiap aspek kehidupan bisa berubah. Dampaknya yang begitu luas inilah yang melahirkan gaya hidup baru bagi masyarakat secara luas.² Meluasnya zaman digital memberikan perubahan terhadap sistem transaksi umat manusia, sehingga muncul berbagai bentuk pembayaran digital yang ditemukan pada Revolusi Industri 4.0 saat ini. Alat pembayaran digital semakin populer dan menarik minat masyarakat dalam melakukan transaksi pembelian secara online maupun offline. Hasil studi *European Patent Office* pada tahun

¹ Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Jurnal Ilmiah Infokam* 15, no. 2 (2019).

² Halifa Haqiqi dan Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 d Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Trobosan Teknpologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif* (Yogyakarta: QUADRANT, 2019).

2017 lalu berhasil mencatat tingginya jumlah paten teknologi yang terjadi di dunia dan digitalisasi telah melekat dengan berbagai bisnis serta kehidupan sosial dan ekonomi manusia, sehingga *lifestyle* manusia dan teknologi menjadi hal yang mubazir untuk dipisahkan.³



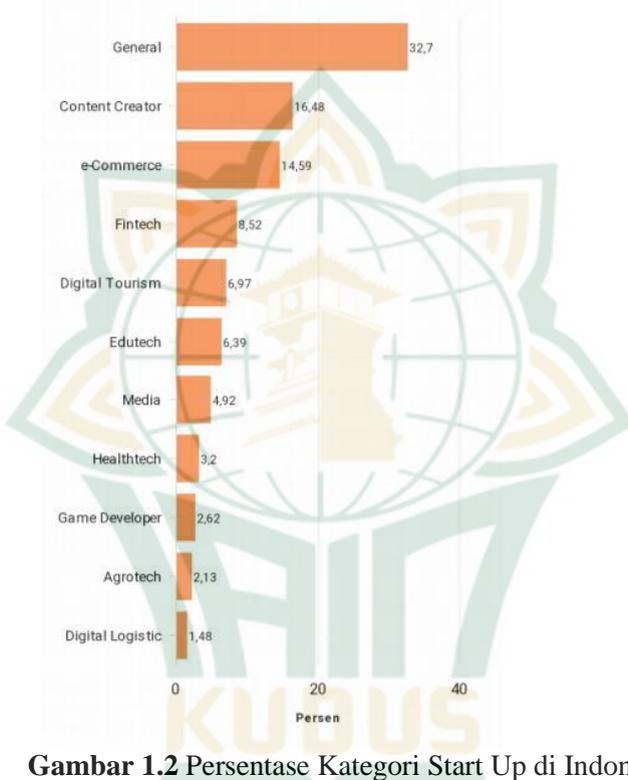
Gambar 1.1 Jumlah Start Up Terbanyak di Dunia

Dengan munculnya berbagai *start up* yang saat ini dibutuhkan, tentunya sebuah forum yang mampu mendukung kesuksesan start up itu sendiri, pemerintah Indonesia dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai negara adidaya untuk mendukung penuh pertumbuhan start up di Indonesia, salah satunya Diantaranya melalui program 1000 gerakan (seribu *Start Up*), yaitu melalui gerakan ini pemerintah Indonesia ingin menciptakan 1000 *start up* baru.⁴ Masyarakat di Indonesia sudah terbaaur dengan teknologi secara merata. Dari kalangan anak hingga dewasa kali ini mampu

³ Halifa Haqiqi dan Hasna Wijayati.

⁴ Wendy Zulkarnain and Sheila Andini, “Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup Di Indonesia,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 77–86.

memanfaatkan kecanggihan. Dengan keadaan tersebut, Negara Kepulauan ini mulai berdatangan sebuah startup dari beberapa negara luar dan terdapat juga startup yang diciptakan sendiri atau dengan sebutan ‘karya anak bangsa’. Bahkan beberapa startup di Indonesia pernah menjadi sebuah *start up unicorn* yang artinya memiliki jumlah valuasi sebanyak lebih dari 15 triliun rupiah.⁵



Gambar 1.2 Persentase Kategori Start Up di Indonesia

Data dari MIKTI menunjukkan mayoritas *startup* tersebut berbadan usaha dalam bentuk perseroan terbatas (PT) dengan persentase 51,39%. Sebanyak 7,13% *startup* berbadan usaha *commanditaire vennootschap* (CV). Sementara, 29,1% *startup* belum berbadan usaha 12,38% lainnya

⁵ Intan Rakhmayanti Dewi, “Ada 21 Startup Unicorn Di Indonesia,” CNBC Indonesia, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230215095610-37-413926/ada-21-startup-unicorn-di-indonesia-ini-daftar-lengkapnya>.

tidak diketahui.⁶ Di dalam dunia *fintech*, salah satu inovasi terkini adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang terintegrasi dengan berbagai metode pembayaran elektronik. QRIS telah diperkenalkan sebagai upaya untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran di Indonesia.⁷ Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 QRIS sudah dimanfaatkan oleh sekitar 28,76 juta pengguna (*user*). Jumlahnya meningkat 4,6% dibanding November 2022 (*month-on-month/mom*), serta tumbuh 92,5% dibanding awal tahun lalu (*year-to-date/ytD*).⁸ Kendati jumlahnya terus bertambah, volume dan nilai transaksi QRIS di setiap *merchant* secara rata-rata masih cenderung rendah. ASPI mencatat, sepanjang tahun 2022 rata-rata volume transaksi QRIS adalah 3 sampai 5 kali transaksi per *merchant* per bulan. Sementara rata-rata nilai transaksi QRIS di kisaran Rp295.000 sampai Rp510.000 per *merchant* per bulan.⁹ Data statistik Bank Indonesia (BI) Bulan Agustus 2023, volume transaksi uang elektronik di Indonesia sebesar 1.994.572 dalam satuan transaksi dan telah mencapai nominal 157.809 dalam miliar rupiah. Nilai ini meningkat dari bulan sebelumnya yakni Bulan Juli. Volume transaksi pada Bulan Juli 2023 sebesar 1.759.257 dalam satuan transaksi dan dihitung berdasarkan nominalnya sebesar 160.470 dalam miliar rupiah. Yang paling mencolok yaitu pada volume transaksi bulan Juni yang mencapai 2.348.699 dalam satuan

⁶ Vika Azkiya Dihni, “32,7% Startup Indonesia Bergerak Di Bidang Usaha General,” *Data Boks*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/25/327-startup-indonesia-bergerak-di-bidang-usaha-general>.

⁷ Onny Widjanarko, “QRIS RAIH PENGHARGAAN INOVASI SISTEM PEMBAYARAN,” Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2020, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/QRIS-Raih-Penghargaan-Inovasi-Sistem-Pembayaran.aspx>.

⁸ Adi Ahdiat, “Jumlah Pengguna QRIS Di Indonesia (Januari-Desember 2022),” *Data Boks*, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/ini-pertumbuhan-jumlah-pengguna-qr-is-sampai-akhir-2022>.

⁹ Adi Ahdiat, “Jumlah Merchant QRIS Meningkat, Tapi Transaksinya Masih Rendah,” *Data Boks*, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/jumlah-merchant-qr-is-meningkat-tapi-transaksinya-masih-rendah>.

transaksi, angka tersebut bisa dikatakan jumlah transaksi yang tertinggi sementara waktu di tahun 2023.¹⁰



Gambar 1.3 Pertumbuhan Jumlah Pengguna QRIS Sampai Akhir Tahun 2022

Meski telah diterima oleh masyarakat dan menawarkan banyak kelebihan, ibarat dua sisi mata uang logam, sistem pembayaran non tunai yang saat ini beredar masih memiliki kekurangan dan perlu terus dikembangkan. Risiko dan kekurangan sistem pembayaran non tunai terus diperbaiki dan dikembangkan oleh Bank Indonesia melalui orientasi kebijakan serta pengembangan sistem pembayaran yang ada saat ini dengan melakukan pendekatan yang berimbang (*striking the right balance*) antara mendorong pertumbuhan inklusif dan memacu inovasi teknologi dengan tetap memperhatikan dan memitigasi risiko-risiko dari berbagai inovasi tersebut, seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Sugeng selaku Deputi Gubernur Bank Indonesia. QRIS diperlukan untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien. Standarisasi *QR Code* pada QRIS diperlukan untuk mencegah fragmentasi industri. QRIS ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu.¹¹

¹⁰ Bank Indonesia, “Transaksi Uang Elektronik,” Bank Indonesia, 2023, https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Documents/TABEL_5e.pdf.

¹¹ Bank Indonesia, “Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 - Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital,” *Bank Indonesia*,

Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik, penetrasi penggunaan QRIS di kalangan pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro atau *micro merchant* masih sangat minim. Meski begitu, grafik perkembangan QRIS di Indonesia terus meningkat, khususnya di Jawa Tengah. Pada akhir triwulan I 2021, jumlah *merchant* di Jawa Tengah yang telah memiliki QRIS meningkat. Terdapat 578.337 *merchant* di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki QRIS atau tumbuh 134,54% (yoy) dan 15,45% (qtq). Dalam laporan perekonomian provinsi Jawa Tengah Bulan Mei tahun 2021, Bank Indonesia menjelaskan bahwa secara spasial jumlah *merchant* terbesar QRIS pada triwulan I 2021 terdapat di Semarang, Solo, dan Banyumas. Sementara pertumbuhan terbesar terjadi di Boyolali (24,17%; qtq), disusul oleh Magelang (24,00%; qtq) dan Kendal (21,73%; qtq). Sajian grafik data perkembangan QRIS di Jawa Tengah secara spasial menunjukkan bahwa ketersediaan layanan keuangan dan perkembangan QRIS di Jawa Tengah masih belum sepenuhnya merata. Kabupaten Kudus menempati urutan ke-11 dari jumlah seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah.¹²

Sebagai seorang Muslim, penting bagi kita untuk mematuhi batasan-batasan dalam berinteraksi dan bertransaksi dengan orang lain. Hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya kerugian bagi salah satu pihak yang terlibat. Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu (*a comprehensive way of life*). Ia memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan, termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan.¹³

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No 116/DSN- MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah terdapat ketentuan mengenai akad/kontrak yang diterapkan pada transaksi menggunakan *e-money* diantaranya terdapat akad *wadiah*, akad *qardh*, akad *ju'alah*, dan akad *ijarah* serta akad *wakalah bi al-ujrah*. Selain itu juga dijelaskan mengenai ketentuan transaksi menggunakan uang elektronik harus dihindari untuk transaksi yang

2019, 1–81, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/Blueprint-Sistem-Pembayaran-Indonesia-2025.pdf>.

¹² Ayuni Sofiyah, “Strategi Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Sistem Pembayaran Dan Perluasan Akseptasi QRIS Pada UMKM Di Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–99.

¹³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Nio Gwan Chung, 2001).

bersifat *riba*, *risywah*, *gharar*, *maysir*, *israf*, dan *tadlis* serta transaksi untuk objek yang haram.¹⁴

Ridwan Firdaus dalam penelitiannya tahun 2018 berpendapat bahwa uang elektronik hukumnya boleh, didasarkan kepada dalil Al-Quran Surat An-Nisa 29:¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁶

Dari dalil Al-Quran diatas bahwa manusia boleh bermuamalah dalam bidang ekonomi, asalkan dengan cara yang benar dan tidak dilakukan dengan cara yang salah menurut syara, juga dengan didasari saling ridha meridhai. Dalil kehalalan uang elektronik juga dapat didasarkan dengan kaidah fiqh:¹⁷

الثَّابِتُ بِالْعُرْفِ كَالثَّابِتِ بِالشَّرْعِ.

“Sesuatu yang berlaku berdasarkan adat kebiasaan sama dengan sesuatu yang berlaku berdasarkan syara (selama tidak bertentangan dengan syariah)”

Di Kota Kudus, terdapat sejumlah besar masyarakat Muslim yang aktif berbelanja di sektor retail. Dari pelaku konsumen hingga *merchant* menjadi pengguna alat pembayaran digital untuk kegiatan transaksi jual beli dalam kesehariannya. Di Kota Kudus sendiri memiliki potensi yang bisa dikatakan lebih unggul dari Kabupaten

¹⁴ Karina Septiani, Asep Ramdan Hidayat, and Ifa Hanifia Senjiati, “Implementasi Produk Uang Elektronik (E-Money) Di Bank Syariah Mandiri Ditinjau Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No : 116 / DSN- MUI / IX / 2017 Tentang Uang Elektronik Syariah Implementation of Electronic Money Products (E-Money) in Sharia Bank Mandiri Alat,” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 2017, 523–29.

¹⁵ Muhammad Ridwan Firdaus, “E-Money Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Jurnal Tahkim* 12, no. 1 (2018): 145–56.

¹⁶ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag,” Kementerian Agama, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

¹⁷ Firdaus, “E-Money Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.”

lainnya yang berada dalam satu kawasan Jawa Tengah. Pasalnya terdapat pusat perbelanjaan dari pola pasar tradisional bahkan pasar modern yang menjadi sumber konsumsi masyarakat Kudus. Adapun jumlah pasar menurut kecamatan dan jenis pasar di wilayah Kudus, tahun 2020 pasar modern berjumlah 55 gerai sedang kan pasar tradisional yang terdiri dari pasar daerah dan pasar desa berjumlah 23 pasar, untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:¹⁸

Tabel 1.1 Jumlah Pasar Menurut Kecamatan dan Jenis Pasar di Wilayah Kudus, 2020

Kecamatan	Pasar Modern	Pasar Daerah	Pasar Desa
Kaliwungu	7	0	4
Kota	16	5	1
Bae	5	1	0
Jati	8	0	3
Gebog	3	0	3
Dawe	2	0	2
Undaan	2	0	2
Jekulo	7	0	1
Mejobo	5	0	1
Jumlah	55	6	17

Banyak sekali pelaku usaha yang mendirikan bisnis di sini, sebab pengetahuannya akan sifat masyarakat Kudus yang selalu meningkat daya beli retailnya untuk kebutuhan bahkan sekedar keinginannya. Perilaku masyarakat Kota Kretek ini memiliki tingkat konsumtif yang tinggi, apalagi dengan seiring peralihan zaman para konsumen ingin terlihat modern dengan *style* yang mereka sukai seperti memanfaatkan teknologi dalam jual beli. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita masyarakat di Kabupaten Kudus cukup tinggi, sehingga konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa pun cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan perilaku konsumsi masyarakat Kudus ke arah konsumtif dengan dibuktikan melalui tabel pengeluaran per kapita masyarakat Kabupatten Kudus berikut:¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad David selaku pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, tanggal 04 November 2023.

¹⁹ “Tabel Dinamis Subjek Konsumsi Dan Pengeluaran,” Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus, accessed November 3, 2023,

Tabel 1.2 Pengeluaran Per Kapita Masyarakat di Kabupaten Kudus, 2018-2020

Kelompok Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Kudus (Rupiah)	
	2020	2019
40 persen penduduk berpendapatan rendah	529319.00	512105.00
40 persen penduduk berpendapatan tengah	997445.00	921623.00
20 persen penduduk berpendapatan atas	2096445.00	2007260.00
Jumlah	1030180.00	974624.00
,		
Golongan Pengeluaran	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Persen)	
	2019	2018
200 000–299 999	0.45	5.39
300 000–499 999	14.59	21.02
500 000–749 999	34.25	24.40
750 000–999 999	16.40	15.57
1 000 000–1 499 999	20.86	16.16
> 1 500 000	13.45	17.47

Untuk mengetahui apakah perilaku konsumsi tersebut berorientasi pada *satisfying wants* (pemuasan keinginan) atau *meeting needs* (pemenuhan kebutuhan), haruslah diketahui pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran pada tiap rumah tangga dalam dua kondisi yang berbeda, yakni kondisi normal dan tidak normal. Namun dengan seiring perkembangan zaman, pasar tradisional yang terdapat di Kota Kudus pun juga mengikuti eksistensi zaman dengan menerapkan sistem pembayaran digital, yang salah satu alat

<https://kuduskab.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#subjekViewTab5>.

pembayaran yang sering dijumpai adalah QRIS. Ada beberapa pasar tradisional yang sudah menerapkan sistem pembayaran digital, salah satunya yaitu Pasar Kliwon. Di lihat dari objek yang terkecil seperti PKL dan warung makan sederhana pun juga sudah banyak dijumpai di Kota Kretek yang mempromosikan transaksi non-tunai (QRIS).²⁰ Ketua Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Pekojan Kudus Mundloha mengatakan, sekarang anggotanya sudah menggunakan QRIS semuanya, sehingga bisa bertransaksi menggunakan pembayaran nontunai. Mereka mendapatkan fasilitas dari salah satu perbankan di Kudus mulai dari QRIS, celemek, serta daftar papan menu untuk sistem pembayaran non-tunai.²¹ Menariknya lagi pemkab Kudus meluncurkan program parkir non tunai atau QRIS agar dapat mengurangi adanya kebocoran. Sekda Kudus Revlisianto Subekti mengatakan pentingnya melayani pengguna layanan parkir dengan ramah, mengingat juru parkir adalah wajah Kabupaten Kudus, terutama saat menerima pengunjung dari luar kota.²²

Selain dari pusat perbelanjaan yang dibilang unggul, terdapat falsafah hidup masyarakat Kudus sebagai local wisdom dan local culture serta ajaran moral kehidupan warisan dari Sunan Kudus yaitu GUSJIGANG. Istilah dan filosofi Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang) selama ini diyakini sebagian orang sebagai citra diri masyarakat Kudus.²³ Filosofi tersebut yang memberikan kekuatan moral kepada masyarakat Kudus untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, salah satunya kegiatan perdagangan atau jual beli.

Dimulai sejak maraknya pandemi Covid-19 hingga kini, banyak yang bekerja sama mulai dari pihak perbankan, *merchant*, sampai pemerintah untuk menyerukan promosi gerakan pembayaran

²⁰ Sofiyah, "Strategi Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah Untuk Meningkatkan Sistem Pembayaran Dan Perluasan Akseptasi QRIS Pada UMKM Di Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah."

²¹ Ali Mustofa, "Cara Baru Belanja Praktis, Bayar PKL Di Kudus Kini Cukup Dengan Dompot Digital," Radar Kudus, 2022, <https://radarkudus.jawapos.com/kudus/691647067/cara-baru-belanja-praktis-bayar-pkl-di-kudus-kini-cukup-dengan-dompot-digital>.

²² Rifqi Gozali, "Kurangi Potensi Kebocoran, Pemkab Kudus Luncurkan Program Parkir Nontunai Pakai QRIS," Tribun Muria, 2023, <https://muria.tribunnews.com/2023/10/27/kurangi-potensi-kebocoran-pemkab-kudus-luncurkan-program-parkir-nontunai-pakai-qr-is>.

²³ Ahmad Bahruddin, "Spirit Gusjigang Kudus Dan Tantangan Globalisasi Ekonomi," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 19–40, <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.848>.

non-tunai yang salah satu gunanya agar dapat melihat seberapa besar minat masyarakat Kudus dalam menggunakan sistem alat pembayaran digital. Walaupun sudah terdapat banyak merchant yang telah menyediakan QRIS dari sektor yang paling kecil hingga sektor berbasis modern, namun hal tersebut belum dapat untuk memastikan seberapa besar minat masyarakat Kudus untuk menggunakan sistem pembayaran digital atau tetap memilih menggunakan sistem pembayaran uang kartal yang masih resmi sebagai alat pembayaran dari penerbitan Bank Indonesia. Lembaga keuangan di Indonesia serta pemerintah tentunya juga tidak akan tinggal diam saja, sebab merekalah yang telah meluncurkan program pembaruan dalam sistem pembayaran digital berupa QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019. Dilansir dari situs joglojateng.com, seperti program bazar Ramadhan pada tahun 2023, yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri sebagai bentuk apresiasi kepada nasabahnya dan juga sebagai perluasan sosialisasi mengenai ke-efektifan penggunaan QRIS.²⁴ Hal serupa juga diadakan oleh BRI untuk mengajak masyarakat menggunakan transaksi non-tunai yang digelar di halaman Susu Moeria Jalan Pemuda dan Food Court Kompak Corner Krandon, Kudus dengan seruan Pasar Ramadhan Simpedes.²⁵

Apakah nanti kedepannya masyarakat akan terbiasa menggunakan alat pembayaran digital atau lebih tetap menggunakan alat pembayaran konvensional, tergantung dari upaya-upaya yang dijalankan oleh pihak yang berkaitan melalui bentuk kerjasama antara lembaga keuangan dengan pemerintah agar dapat membujuk masyarakat beralih menggunakan alat pembayaran digital. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan alat pembayaran digital (QRIS) pada transaksi retail masyarakat Muslim. Faktor-faktor seperti *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *lifestyle* (gaya hidup), dan persepsi kemudahan penggunaan QRIS apakah memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

²⁴ Galang Witahta, "Bank Mandiri Kudus Gelar Bazar Ramadan Sebagai Bentuk Penghargaan," Joglo Jateng, 2023, <https://joglojateng.com/2023/04/14/bank-mandiri-kudus-gelar-bazar-ramadan-sebagai-bentuk-penghargaan/>.

²⁵ Akhmad Nazaruddin Lathif, "BRI Tawarkan Diskon Di Pasar Ramadhan Dongkrak Transaksi Non-Tunai," Antara News, 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/3477435/bri-tawarkan-diskon-di-pasar-ramadhan-dongkrak-transaksi-non-tunai>.

apakah *financial knowledge*, *lifestyle*, dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital (QRIS) pada transaksi retail masyarakat Muslim di Kota Kudus dengan pengujian menggunakan alat ukur penelitian yang bersifat statistik.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks transaksi retail di Kudus, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti terkait minat penggunaan alat pembayaran digital QRIS. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah rendahnya tingkat adopsi alat pembayaran digital QRIS, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuntungan dan kemudahan penggunaan alat pembayaran digital QRIS, serta adanya kecenderungan masyarakat untuk tetap menggunakan metode pembayaran konvensional.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, yaitu:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital QRIS pada transaksi retail masyarakat muslim di Kudus?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital QRIS pada transaksi retail masyarakat muslim di Kudus?
3. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital QRIS pada transaksi retail masyarakat muslim di Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Alat Pembayaran Digital (QRIS) pada Transaksi Retail Masyarakat Muslim di Kota Kudus" adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat financial knowledge (pengetahuan keuangan) dari masyarakat Muslim di Kota Kudus yang berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital (QRIS) pada transaksi retail. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pemahaman masyarakat tentang aspek-aspek keuangan dan teknologi pembayaran digital mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan QRIS.

2. Untuk mengevaluasi gaya hidup (lifestyle) masyarakat Muslim di Kota Kudus dan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap minat penggunaan alat pembayaran digital (QRIS) pada transaksi retail. Penelitian ini akan membahas bagaimana gaya hidup individu mempengaruhi preferensi dan kecenderungan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
3. Untuk menganalisis persepsi kemudahan (perceived ease of use) masyarakat Muslim di Kota Kudus terhadap penggunaan alat pembayaran digital (QRIS) dan melihat dampaknya terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi retail. Penelitian ini akan menyoroti sejauh mana persepsi masyarakat tentang kemudahan dalam menggunakan QRIS memengaruhi minat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Alat Pembayaran Digital (QRIS) pada Transaksi Retail Masyarakat Muslim di Kota Kudus" dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Kontribusi pada Pengetahuan Akademis: Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru pada pengetahuan akademis di bidang penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran digital (QRIS) pada masyarakat Muslim di Kota Kudus. Hasil penelitian dapat membuka wawasan dan memperkaya literatur ilmiah dalam teori perilaku konsumen, teori penerimaan teknologi, dan teori keputusan pembelian.
2. Pemahaman tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS: Penelitian ini akan membantu memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Muslim di Kota Kudus dalam menggunakan alat pembayaran digital (QRIS) pada transaksi retail. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan persepsi kemudahan memengaruhi penerimaan teknologi ini di kalangan masyarakat Muslim.
3. Panduan bagi Pihak-pihak Terkait: Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi perusahaan atau lembaga yang terlibat dalam pengembangan dan penerapan alat pembayaran digital (QRIS) di Kota Kudus. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS, pihak-pihak

terkait dapat mengoptimalkan upaya mereka dalam mempromosikan dan meningkatkan adopsi QRIS dalam transaksi retail.

4. **Potensi Pengembangan Layanan Keuangan:** Penelitian ini dapat membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam layanan keuangan berbasis teknologi digital yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat Muslim di Kota Kudus. Dengan memahami lebih dalam tentang minat dan preferensi konsumen, pihak-pihak terkait dapat merancang layanan yang lebih relevan dan mudah diakses.
5. **Implikasi Sosial dan Ekonomi:** Dengan semakin meningkatnya penggunaan alat pembayaran digital (QRIS) dalam transaksi retail di kalangan masyarakat Muslim di Kota Kudus, penelitian ini dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mendorong inklusi keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital di wilayah tersebut.
6. **Pengembangan Penelitian Lanjutan:** Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di masa depan. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan sampel, menguji variabel-variabel tambahan, atau membandingkan dengan populasi di lokasi lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini.

Dengan manfaat-manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian skripsi tersebut dapat memberikan kontribusi positif dan relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penerapan teknologi keuangan, dan kemajuan sosial dan ekonomi di Kota Kudus dan masyarakat Muslim secara lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul "Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Alat Pembayaran Digital (QRIS) pada Transaksi Retail Masyarakat Muslim di Kota Kudus" mencakup beberapa aspek berikut:

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada masyarakat Muslim yang melakukan transaksi retail di Kota Kudus, Indonesia. Populasi penelitian mencakup orang-orang dari berbagai latar

belakang dan usia yang merupakan merchant atau konsumen potensial dari layanan QRIS.

2. Variabel Penelitian:

- a) Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan): Ruang lingkup penelitian mencakup penilaian tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Muslim di Kota Kudus, termasuk pemahaman mereka tentang konsep keuangan, manajemen keuangan, dan teknologi keuangan digital.
- b) Lifestyle (Gaya Hidup): Penelitian ini akan mempertimbangkan berbagai faktor gaya hidup konsumen, seperti preferensi pembayaran, kebiasaan belanja, dan pola konsumsi mereka dalam transaksi retail.
- c) Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use): Ruang lingkup penelitian akan melibatkan penilaian persepsi masyarakat tentang kemudahan menggunakan alat pembayaran digital (QRIS) dalam transaksi retail.

3. Alat Pembayaran Digital (QRIS)

Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan QRIS dalam transaksi *retail*. QRIS adalah sistem pembayaran digital yang memanfaatkan kode QR (Quick Response) untuk memfasilitasi transaksi nontunai.

4. Transaksi Retail

Ruang lingkup penelitian mencakup transaksi pembelian barang dan jasa di toko-toko fisik, warung, restoran, atau tempat ritel lainnya di Kota Kudus.

5. Pengaruh dan Minat Penggunaan

Penelitian ini akan menguji pengaruh financial knowledge, lifestyle, dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi retail di kalangan masyarakat Muslim di Kota Kudus.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas pada masyarakat Muslim di Kota Kudus dan transaksi *retail* dengan menggunakan alat pembayaran digital (QRIS). Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui kuesioner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS dalam konteks masyarakat Muslim dan transaksi *retail* di Kota Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan terdiri dari lima bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep *fintech*, alat pembayaran digital QRIS, gaya hidup, literasi keuangan, perspektif kemudahan pembayaran digital, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan alat pembayaran digital.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi presentasi dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan alat pembayaran digital QRIS pada transaksi *retail* masyarakat muslim di Kudus.